

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk menguji landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2007 sampai dengan 2011 yang berjumlah 20 perusahaan. Penarikan jumlah sampel menggunakan *non probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005:78). Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti kali ini ada 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar sebagai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 secara terus-menerus.

2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan harga sahamnya selama tahun 2007 sampai tahun 2011 secara berturut-turut.

Tabel 3.1
Nama Sampel Emiten

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
1.	ADES	Akasha Wira International, Tbk	06 Maret 1985	13 Juni 1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	31 Mei 1991	11 Juni 1997
3.	AQUA	Aqua Golden Mississippi, Tbk	23 Februari 1973	1 Maret 1990
4.	CEKA	Cahaya Kalbar, Tbk	3 Februari 1968	9 Juli 1996
5.	DAVO	Davomas Abadi, Tbk	14 Maret 1968	22 Des 1994
6.	DLTA	Delta Djakarta, Tbk	15 Juni 1970	30 Januari 1989
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	14 Agustus 1990	14 Juli 1994
8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	3 Juni 1929	15 Des 1981
9.	MYOR	Mayora Indah, Tbk	17 Februari 1977	4 Juli 1990
10.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga, Tbk	16 April 1974	18 Okt 1994
11.	SKLT	Sekar Laut, Tbk	19 Juli 1976	8 Sept 1993
12.	STTP	Siantar Top, Tbk	12 Mei 1987	16 Des 1996
13.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri, Tbk	2 Nov 1971	2 Juli 1990

Sumber : www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com (diolah, Januari 2012)

3.4. Sumber Data

Data-data yang diperoleh adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui internet dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan setiap perusahaan.

3.5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Mengumpulkan data-data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan 2011.

3.7. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan digolongkan atau dikelompokkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif.

3.8. Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi linier ada beberapa asumsi – asumsi yang harus dipenuhi, tiga asumsi diantaranya sangat berpengaruh terhadap hasil regresi berganda, diantaranya: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. (Ghozali, 2001;57-73).

3.8.1. Uji Multikolinearitas

Tidak ada multikolinearitas diantara variable bebas, artinya tidak terjadi hubungan antara variable bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variable bebas. Suatu model dikatakan mengandung gangguan multikolinearitas apabila nilai masing-masing VIF untuk masing-masing variable bebas dari hasil pengolahan data kurang dari 10. Maka variable tersebut tidak menyukai persolan multikolinearitas.

3.8.2. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antara sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Karena autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi dan datanya dalam time series, sedangkan pada penelitian ini data yang digunakan adalah Cross Section, sehingga gangguan autokorelasi relatif jarang ditemukan.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam asumsi klasik disebutkan bahwa variabel dari unsur gangguan (*disturbance terms*) mempunyai variabel yang sama sehingga disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika disturbance term tersebut tidak konstan maka model tersebut mengalami keadaan heteroskedastisitas terjadi dalam suatu model regresi. Salah satu metode pendeteksian heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode uji gletjser.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel yang di analisis terdiri dari dua macam yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independent*), dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu:
 1. Earning Per Share (X1)
 2. Net Profit Margin (X2)
 3. Return on Asset (X3)

4. Return on Equity (X4)

- b. Harga saham (Y) yaitu variabel yang diambil dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas

3.9.2. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui arah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus :

$$Y_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y_i = Harga Saham

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_3 = *Return on Asset* (ROA)

X_4 = *Return on Equity* (ROE)

A = konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Variabel $X_{1,2,3,4}$

e = Standar error

3.10. Pengujian Hipotesis

1. Uji-t (uji pengaruh parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dilakukan menggunakan uji statistik t (2 sisi).

Bentuk pengujian :

$H_0 : b_i = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

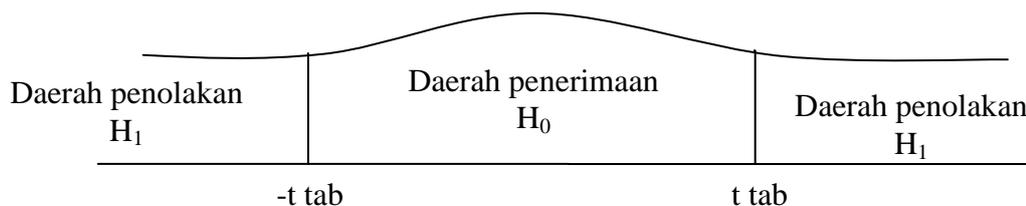
$H_i : b_i \neq 0$; artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini nilai t-hitung akan dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t adalah:

a. Terima H_0 (tolak H_i) bila $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

b. Tolak H_0 (terima H_i) bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Kriteria pengujian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakaan
(Uji -t)

2. Uji-F (uji pengaruh simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian :

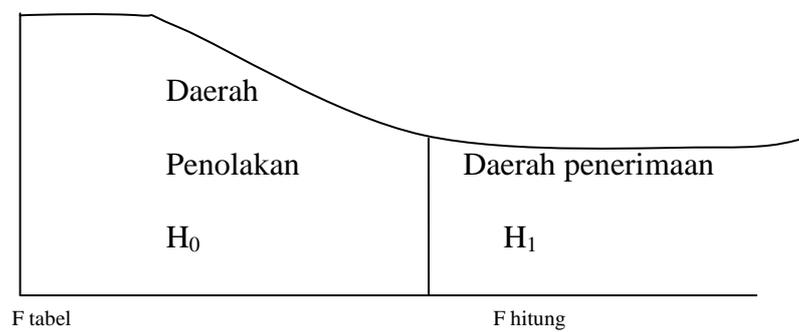
$H_0 : b_i = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_i \neq 0$; artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :

- a. Terima H_0 (tolak H_1) bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b. Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Kriteria pengujian sebagai berikut:



Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan H_0
(Uji F)